

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan dibutuhkan oleh manusia. Manusia membutuhkan pendidikan dalam menghadapi permasalahan–permasalahan dalam kehidupannya. Selain itu, ada potensi dalam diri manusia yang perlu dikembangkan melalui pendidikan. Seperti yang telah dikemukakan oleh Amri bahwa pendidikan merupakan kunci dari semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi yang dimiliki baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat.¹ Dalam Al–Qur’an juga disebutkan pentingnya pendidikan, yaitu dalam QS. Al–Mujahadah ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ { ١١ }

Artinya: Allah akan meninggikan derajat orang–orang yang beriman diantaramu dan orang–orang diberi ilmu pengetahuan.

Melalui pendidikan semua potensi manusia dapat dikembangkan secara maksimal. Hal ini menjadikan sekolah–sekolah di tingkat SD, SMP, dan SMA bersaing dalam menciptakan pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa agar dapat bersaing di era globalisasi. Salah satu cara yang diterapkan adalah dengan menerapkan program *full day school*.

¹ Endah Wulandari, dkk, “ Analisis Implementasi Full Day School Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa di SD Muhammadiyah 4 Kota Malang” dalam Jurnal Pemikiran dan Pengembangan, no. 1 (April 2018): hlm.66.

Full day school merupakan program pendidikan yang mengharuskan siswa berada di sekolah satu hari penuh. Menurut Arifin pembelajaran dengan program *full day school* mengharuskan sekolah merancang perencanaan pembelajaran dari pagi hingga sore.² Sehingga siswa dapat memanfaatkan waktunya dengan sebaik mungkin di sekolah. Secara umum, *full day school* didirikan untuk mengakomodir berbagai masalah di masyarakat untuk memberikan pendidikan yang lebih baik bagi siswa baik dalam bidang akademik maupun non-akademik serta menghindarkan siswa dalam masalah pergaulan bebas.³ Karena di era globalisasi ini, manusia dituntut untuk cakap dalam beberapa bidang, baik yang bersifat akademik maupun non-akademik. Selain itu, pergaulan di luar lingkungan sekolah sudah sangat mengawatirkan. Sehingga dengan adanya program *full day school* ini orang tua tidak perlu khawatir dengan pergaulan anak mereka, karena siswa berada pada pengawasan guru dari pagi hingga sore. Apalagi di usia sekolah dasar, anak cenderung suka meniru dan mencontoh apa yang ada disekitar mereka. Sehingga lingkungan akan sangat berpengaruh bagi psikologi perkembangan siswa.

Usia sekolah dasar merupakan usia dimana anak mengalami perkembangan, baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikologis. Psikologi perkembangan berkaitan dengan perkembangan anak dalam hal jiwa atau kepribadian. Psikologi perkembangan merupakan

² Endah Wulandari, dkk, “ Analisis Implementasi Full Day School”, hlm.66.

³ Seftiana. 2017, “Analisis Penerapan Kebijakan Full Day School Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di MAN 1 Surakarta,” (Skripsi S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), hlm.2.

salah satu bidang psikologi yang memfokuskan kajian atau pembahasannya mengenai perubahan tingkah laku dan proses perkembangan dari masa konsepsi sampai mati.⁴ Jadi pembahasan tidak hanya berhenti pada saat manusia lahir hingga dewasa akan tetapi sepanjang hidup manusia. Perubahan tingkah laku dari satu perkembangan ke perkembangan lainnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya warisan genetika, karakteristik biologis dan struktur otak, lingkungan fisik dan sosial dalam kehidupan anak, dan pengalaman-pengalaman anak. Psikologi perkembangan memiliki beberapa aspek, diantaranya perkembangan kognitif, perkembangan sosial, perkembangan emosi, dan perkembangan bahasa. Aspek-aspek tersebut saling berhubungan dan mempengaruhi. Seperti halnya dengan baik buruknya lingkungan yang ditinggali akan berpengaruh pada perkembangan emosi dan sosial manusia.

Emosi merupakan suatu perasaan yang kompleks yang disebabkan oleh suatu keadaan tertentu. Seperti *English and English* yang mengatakan emosi yaitu suatu keadaan perasaan yang kompleks yang disertai karakteristik kegiatan kelenjar dan motoris.⁵ Emosi dibagi menjadi dua, yaitu emosi primer dan emosi sekunder.⁶ Emosi primer yaitu emosi yang sudah dimiliki oleh manusia sejak ia lahir, bisa dikatakan dengan emosi dasar, seperti gembira, sedih, takut, dan marah. Sementara emosi

⁴ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 3.

⁵ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan ...*, hlm. 115.

⁶ Aliah B. Purwakanita Hasan, *Psikologi Perkembangan Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), hlm. 163.

sekunder adalah emosi yang mengandung kesadaran diri dan evaluasi diri, sehingga perkembangannya tergantung pada kognitif seseorang. Yang termasuk emosi sekunder diantaranya malu, iri hati, dengki, sombong, angkuh, bangga, kagum, takjub, cinta, benci, bingung, terhina, sesal, dan lain-lain. Dalam perspektif Islam, segala macam emosi dan ekspresinya diciptakan oleh Allah melalui ketentuan-Nya. Emosi diciptakan oleh Allah untuk membentuk manusia dengan sempurna. Allah berfirman dalam Al-Qur'an:

وَأَنَّهُ هُوَ أَضْحَكَ وَأَبْكَى { ٤٣ }

Artinya: Dan bahwasanya Dialah yang menjadikan manusia tertawa dan menangis. (QS. Al-Najm (43)).⁷

Perkembangan emosi manusia dipengaruhi oleh lingkungan yang di tempati. Jika ia tinggal di lingkungan yang memiliki suasana buruk maka tidak menutup kemungkinan bahwa ia akan memiliki emosi yang tidak stabil. Anak di usia 7-12 tahun lebih banyak mengatur kemarahan dan kesedihannya kepada teman-temannya dari pada orang tuanya, karena mereka mengharapkan emosi negatif dari teman-temannya, seperti ejekan atau cemoohan. Dengan lebih bertambahnya usia mereka lebih banyak mengeluarkan emosi negatifnya kepada orang tuanya.⁸ Sehingga sangat penting bagi anak untuk memiliki lingkaran pergaulan yang baik di sekolah maupun di rumah.

⁷ Aliah B. Purwakanian Hasan, *Psikologi Perkembangan*, hlm. 161.

⁸ Aliah B. Purwakanian Hasan, *Psikologi Perkembangan*, hlm. 169.

Selain itu, emosi juga mempengaruhi perilaku dan perubahan fisik manusia. Seperti saat seseorang sedang marah, peredaran darahnya akan menjadi semakin cepat dan pupil mata membesar. Conan telah melakukan penelitian dengan sorotan sinar *rontgen* terhadap seekor kucing yang baru selesai makan. Ia melihat bahwa perut besar kucing aktif melakukan gerakan yang teratur untuk mencerna makanan. Kemudian kucing dihadapkan pada seekor anjing yang besar dan galak, pada saat itu Conan melihat proses mencerna terhenti seketika, dan pembuluh darah dibagian perut mengkerut. Di samping itu tekanan darahnya bertambah dengan sangat tinggi, ditambah lagi dengan perubahan yang bermacam-macam pada kelenjar-kelenjar seperti bertambahnya keringat dan kekurangan air liur.⁹

Dewasa ini, sudah banyak sekolah dasar yang menerapkan program *full day school*. Meskipun diawal kemunculannya menimbulkan banyak pro dan kontra, namun tidak dapat dipungkiri bahwa hal ini memudahkan orang tua yang bekerja untuk mengontrol pergaulan anak. Mereka tidak perlu mengkhawatirkan apa yang dilakukan anak selama mereka bekerja karena anak berada di sekolah dan mendapat pengawasan dari guru. Selain meminimalisir kekhawatiran orang tua akan pergaulan anak, *full day school* juga memungkinkan anak untuk lebih banyak menghabiskan

⁹ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 115–116.

waktunya dengan teman sebaya. Sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya.

Program *full day school* sering kali digunakan oleh sekolah unggulan atau favorit, untuk sekolah reguler masih menggunakan sistem sekolah setengah hari. Oleh karena itu, tidak heran jika mereka lebih unggul dalam bidang kognitif. Dan hal tersebut menciptakan persaingan baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Dalam lingkungan yang penuh persaingan, maka perkembangan emosi anak sedikit banyak akan terpengaruhi.

Salah satu sekolah unggulan yang telah menerapkan program *full day school* adalah MINU Unggulan Bojonegoro, yang telah menerapkan program ini selama beberapa tahun. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada hari Senin–Kamis dengan rentang waktu mulai pukul 07.00–15.30 WIB dan hari Jum'at dengan rentang waktu mulai pukul 06.00–11.00 WIB. Sementara pada hari Sabtu diisi dengan ekstrakurikuler. Selain kegiatan akademik juga terdapat kegiatan keagamaan seperti sholat berjama'ah bersama, membaca surat–surat pendek, dan juga diniyah. Sehingga orang tua tidak perlu khawatir dengan pengetahuan agama yang dimiliki siswa. Dengan adanya pengetahuan agama yang cukup maka tidak menutup kemungkinan bahwa mereka tumbuh dengan baik. Salah satunya perkembangan dalam hal emosi.

Perkembangan emosi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor lingkungan yang meliputi keluarga dan masyarakat,

faktor individu, dan faktor pengalaman.¹⁰ Sementara banyak siswa di MINU Unggulan Bojonegoro yang tinggal di lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat yang berbeda, maka emosi yang dimiliki pun pasti akan berbeda-beda. Dan mereka harus berinteraksi dalam kurun waktu sehari penuh, maka tidak menutup kemungkinan akan berpengaruh pada perkembangan emosinya. Apalagi di usia SD/MI adalah masa di mana siswa mulai mendengarkan dan meniru apa yang dilakukan oleh teman-temannya dan mereka menunjukkan kemarahan kepada teman dari pada orang tua, karena mereka menginginkan respon negatif dari teman-temannya seperti cemoohan, sehingga mereka mengetahui jika mereka menunjukkan emosi yang negatif maka mereka akan mendapatkan respon yang negatif pula.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis menganggap penting untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Program *Full Day School* Terhadap Perkembangan Emosi Anak di MINU Unggulan Bojonegoro”

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah terurai diatas, dapat diambil beberapa rumudsan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana program *full day school* di MINU Unggulan Bojonegoro?
2. Bagaimana perkembangan emosi anak di MINU Unggulan Bojonegoro?

¹⁰ Della Putri Rizkyta dan Nur Aini Fardana N, “Hubungan Antara Persepsi Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Dan Kematangan Emosi Pada Remaja” dalam Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, (2017): hlm.5.

3. Adakah pengaruh program *full day school* terhadap perkembangan emosi anak di MINU Unggulan Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan program *full day school* di MINU Unggulan Bojonegoro
2. Mendeskripsikan perkembangan emosi anak di MINU Unggulan Bojonegoro
3. Mendeskripsikan pengaruh program *full day school* terhadap perkembangan emosi anak di MINU Unggulan Bojonegoro

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi sekolah
Dapat menjadi bahan acuan bagi lembaga pendidikan khususnya MINU Unggulan Bojonegoro dalam memperbaiki ataupun mengembangkan program *full day school*.
2. Bagi siswa
Siswa dapat lebih terbuka mengenai dirinya dan belajar tanggung jawab.
3. Bagi peneliti
Dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis sehingga dapat mengembangkan penelitian dengan lebih luas baik secara teoritis maupun praktis.

E. Hipotesis Penelitian

Berpijak pada pernyataan dasar yang telah dikemukakan di atas maka dapat diambil suatu kesimpulan sementara sebagai hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian, yaitu hipotesis H_a dan H_o .

Adapun hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_a), adalah adanya hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Dalam penelitian ini hipotesis kerja berbunyi: Program *full day school* berpengaruh terhadap perkembangan emosi anak di MINU Unggulan Bojonegoro.
2. Hipotesis Nihil (H_o), dapat dimengerti dengan mudah karena tidak ada perbedaan antara dua variabel. Hipotesis Nihil menyatakan: Program *full day school* tidak berpengaruh terhadap perkembangan emosi anak di MINU Unggulan Bojonegoro.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah program *full day school* di MINU Unggulan Bojonegoro dan perkembangan emosi anak di MINU Unggulan Bojonegoro.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika yang dimaksud merupakan keseluruhan dari isi penelitian secara singkat yang terdiri dari lima bab. Dari bab-bab tersebut terdapat sub-sub bab yang merupakan rangkaian dari urutan pembahasan dalam penelitian.

Adapun sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

1. Bab 1 pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, sistematika penulisan, keaslian penelitian, dan definisi istilah.

2. Bab 2 kajian pustaka

Bab ini berisi tentang *full day school* dan psikologi perkembangan emosi.

3. Bab 3 metodologi penelitian

Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian yang meliputi populasi dan sampel, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

4. Bab 4 hasil penelitian dan pembahasan

Bab ini berisi tentang penyajian data dan analisis data

5. Bab 5 penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran. Dan bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.

H. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang *full day school* dan perkembangan emosi tidak hanya dilakukan kali ini saja, akan tetapi banyak penelitian-penelitian lain yang memiliki pokok pembahasan yang sama. Penelitian-penelitian yang dimaksud tersaji dalam table dibawah ini

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan tahun	Tema dan tempat penelitian	Variabel penelitian	Pendekatan dan lingkup penelitian	Hasil penelitian
1	Skripsi, Alfi Sa'adah, 2017	Implementasi <i>full day school</i> dalam membentuk kualitas akhlak siswa, SD Al-Gontory Tulungagung	<i>Full day school</i> , kualitas akhlak	Kualitatif	<i>Full day school</i> membuat siswa memiliki waktu yang lebih lama disekolah, sehingga waktu tersebut dapat dimanfaatkan untuk kegiatan keagamaan, seperti membaca Al-Qur'an, doa-doa, surat-surat pendek, serta bimbingan sholat. ¹¹
2	Tesis, Ulfatun Azizah, 2018	Implikasi <i>full day</i> terhadap perkembangan sosial emosional anak usia pra sekolah, Taman Penitipan Anak (TPA) Mutiara	<i>Full day</i> , perkembangan sosial emosional anak usia pra sekolah	Kualitatif	Dampak positif untuk perkembangan sosial dan emosional: Anak mendapatkan rangsangan fisik maupun mental, anak memiliki

¹¹ Alfi Sa'adah, "Implementasi *Full Day School* dalam Membentuk Kualitas Akhlak Siswa SD Al-Gontory Tulungagung," (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2017), hlm. 96.

		Qur'ani Sleman			ruang bermain yang memadai, sementara dampak negatif untuk perkembangan sosial dan emosional anak adalah anak ketergantungan kepada kelompok bermain tertentu. ¹²
3	Skripsi, Nur Asni Afiani Afifah, 2014	Pengaruh implementasi <i>full day school</i> terhadap tingkat kecerdasan emosional dan penyesuaian sosial, MI Sultan Agung Sleman	<i>Full day school</i> , kecerdasan emosial, dan penyesuaian sosial	Kuantitatif	Implementasi <i>full day school</i> berpengaruh terhadap tingkat kecerdasan emosional dengan koefisien regresi sebesar 0,437, implementasi <i>full day school</i> berpengaruh terhadap penyesuaian sosial dengan koefisien regresi 0,586. ¹³

¹² Ulfatun Azizah, "Implikasi Implikasi *Full Day* Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Prasekolah, Taman Penitipan Anak (TPA) Mutiara Qur'ani Sleman," (Tesis S2 Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam, Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), hlm. 98.

¹³ Nur Asni Afiani Afifah, "Pengaruh implementasi *full day school* terhadap tingkat kecerdasan emosional dan penyesuaian sosial, MI Sultan Agung Sleman," (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hlm. 106.

Untuk membuktikan keabsahan dari penelitian ini, maka penulis menyajikan posisi penelitian dalam bentuk table dibawah ini:

Tabel 1.2.

Posisi Penelitian

No	Penelitian dan tahun penelitian	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1	Skripsi, Nana Zumrotun Naja, 2019	Pengaruh program <i>full day school</i> terhadap perkembangan emosi anak, MINU Unggulan Bojonegoro	<i>Full day school</i> , psikologi perkembangan emosi	Kuantitatif	Program <i>full day school</i> berpengaruh terhadap perkembangan emosi anak sebesar 0,680

I. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk menghindari agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami atau menafsirkan istilah-istilah yang ada, maka penulis perlu memberikan penegasan dan pembahasan dari istilah-istilah yang berkaitan dengan judul skripsi, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh, merupakan suatu hal yang dapat merubah seseorang, baik perubahan yang bersifat positif maupun negatif.
2. Program, merupakan rancangan pendidikan .
3. *Full day school*, merupakan sekolah sehari penuh yang dilaksanakan pada pukul 07.00-15.30 WIB.

4. Perkembangan, merupakan perubahan tingkah laku siswa secara berkesinambungan dari masa kanak-kanak hingga memasuki masa remaja.
5. Emosi, merupakan suatu perasaan yang ada dan tumbuh dari diri siswa.